

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR IPA KELAS VI SMPN I KERUAK TAHUN PEMBELAJARAN 2011/2012

Ahyar Rosyidi, AA.I.N. Marhaeni, I.W. Suastra

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ahyar.rosyidi@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id,
Wayan.suastra@pasca.undiksha.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbasis lingkungan terhadap: 1) motivasi belajar dan 2) prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 1 Keruak. Populasi penelitian berjumlah 165 dan 64 siswa sebagai sampel yang ditentukan melalui teknik *random sampling*, Desain akan penelitian ini menggu *Post-tes Only Control Group*, Data dikumpulkan dengan kuesioner motivasi dan tes prestasi belajar IPA, kemudian dianalisis dengan *Manova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan motivasi belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran *Quantum* berbasis lingkungan dengan metode konvensional dengan hasil ($F = 64.102, p < 0,05$), (2) terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran *Quantum* berbasis lingkungan dengan metode konvensional dengan hasil ($F = 4.313, p < 0,05$) dan (3) terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran *Quantum* berbasis lingkungan dengan metode konvensional dengan hasil $p < 0,05$ yaitu .000 pada nilai *Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root*.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Quantum* Berbasis Lingkungan, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar IPA

Abstract

This study aimed to determine the effect of the application of *Quantum Learning* teaching model based on the environment: 1) motivation to learn and 2) science learning achievement of students of class VII SMPN1 Keruak. The study population totaled 165 and 64 students as the sample is determined through a random sampling technique, this study will design menggu *Post-test Only Control Group*, data were collected with a questionnaire and a motivation to learn science achievement test, and then analyzed by *Manova*. The results showed that: (1) there are differences in students' motivation to learn science using *Quantum*-based learning environment with the conventional method with the results ($F = 64 102, p < 0.05$), (2) there is a significant difference in learning achievement of students who use the IPA *Quantum*-based learning environment with the conventional method with the results ($F = 4,313, p < 0.05$), and (3) there are differences in motivation and achievement of students learning science using *Quantum*-based learning environment with the conventional method with the results of $p < 0.05$ ie. 000 in value *Pillae Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace* and *Roy's Largest Root*.

Keywords: *Quantum Model-Based Learning Environment, Motivation, Achievement Learning IPA*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini membutuhkan manusia yang mampu berkreasi dan melahirkan inovasi-inovasi baru melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau sains. Karena *sains* dianggap sebagai fondasi utama untuk penguasaan dan penerapan teknologi. *Sains* sebagai disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi). Termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorology, dan fisika, sedangkan *life science* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoology, sitologi, embriologi, mikrobiologi). istilah sains dimaknai secara khusus sebagai *nature of science* atau ilmu pengetahuan alam. Pengertian atas istilah *sains* secara khusus sebagai Ilmu Pengetahuan Alam sangat beragam.

Senada dengan hal di atas, Carin dan Sun (1993), mengatakan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam semesta, IPA berkaitan dengan fakta, konsep-konsep dan juga proses penemuan itu sendiri. Penemuan diperoleh melalui eksperimen yang dapat dilakukan di labolatorium maupun di alam bebas Suastra, (2009:6). IPA merupakan suatu kebutuhan yang dicari manusia, karena IPA dapat memberikan cara berfikir sebagai suatu struktur pengetahuan yang utuh Depdiknas, (2003). Secara khusus, IPA menggunakan suatu pendekatan empiris untuk mencari penjelasan alami tentang fenomena yang diamati di alam semesta atau lingkungan sekitar.

Pada kenyataannya mata pelajaran IPA (*Sains*) tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Sadiman (1984, 14) menyatakan "media pendidikan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat membantu mengatasi masalah belajar". Oleh karena

itu strategi, metode dan media memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA (*sains*) siswa dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum*.

Istilah "*Quantum*" dipinjam dari dunia ilmu fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya dalam pembelajaran kuantum, perubahan bermacam-macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar. Model Quantum kemudian dikembangkan menjadi beberapa model pembelajaran diantaranya model pembelajaran Quantum yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar situasi belajar. Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*Suggestology*". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberi sugesti positif dan negatif.

Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting dalam menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri, pelayanan pada gaya belajar visual, auditorial dan kinestik, belajar berdasar pengalaman serta simulasi/ permainan. Sejalan dengan itu guru (pengajar) diharapkan mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam pembelajaran mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan IPA (*sains*).

Selain faktor metode pembelajaran, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk

kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas, Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Senada dengan hal di atas Piaget (dalam Baharudin, 2007) menyatakan bahwa: Belajar akan menjadi efektif bila kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual pebelajar, dan tidak ada belajar tanpa perbuatan. Hal ini disebabkan perkembangan intelektual anak dan emosinya dipengaruhi langsung oleh keterlibatannya secara fisik dan mental dengan lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dasar, hendaknya mengupayakan pembelajaran melalui aktivitas konkret, dengan menghadirkan fenomena alam dalam setiap pembelajaran.

Lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup). Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri.

Pendapat lain mengenai betapa pentingnya lingkungan sebagai media belajar senada dengan apa yang di sampaikan Slameto (2003:2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sangat penting pengaruhnya terhadap pemerolehan siswa akan pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Media pendidikan sangat penting sekali untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Hamalik (2004 : 194) dalam teorinya "Kembali ke Alam"

menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik. Menurut Hamalik (2004: 195) Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan yang yang dimaksud dapat berupa: Masyarakat disekeliling sekolah; Lingkungan fisik disekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai, bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Berdasarkan kajian empiris dan konseptual di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian tentang model pembelajaran yang paling efektif dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA siswa, maka penulisan ini akan diarahkan pada upaya dalam pembelajaran quantum dengan berbasis lingkungan sebagai media pembelajaran sebagai bentuk kesiapan menghadapi persaingan globalisasi dalam rangka mewujudkan sumberdaya manusia "SDM" yang melek dan siap saing. Di samping itu pendekatan yang digunakan dalam penulisan lebih mendekati kajian empiris yang bersandarkan atas teori-teori keilmuan dan berlandaskan logika secara akademik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh penerapan model Pembelajaran *Quantum* Berbasis Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa kelas VII SMPN 1 Keruak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksperimen semu. Eksperimen ini dilaksanakan pada kelas yang sudah ada. Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design* yang merupakan bagian dari *Quasi Experimental Design*. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah berorientasi biodiversitas sebagai variabel bebas, dan

sebagai variabel terikatnya adalah aktivitas dan prestasi belajar IPA.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Keruak, yang terdiri dari lima kelas yang berjumlah 165 siswa. Untuk penentuan sampel dilakukan dengan teknik random dengan jumlah sampel 64 orang siswa yang semuanya terdistribusi dalam dua kelas yaitu kelas VII_A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_B sebagai kelas kontrol.

Untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar IPA siswa digunakan angket dan tes prestasi belajar IPA. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis Manova.

Hasil validasi kuesioner motivasi belajar setelah dianalisis menunjukkan bahwa dari 47 butir pernyataan yang diujicobakan, terdapat 34 dinyatakan valid, reliabilitas instrumen motivasi dianalisis dengan program *excel* dengan nilai $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$ pada taraf signifikan 5%, Kemudian diuji didalam populasi dengan hasil untuk kelas VII_A 156,9 > dari kelas VII_B 135,9 dengan kategori sangat tinggi.

Validasi isi tes prestasi belajar IPA adalah dari 50 butir soal yang diuji cobakan ternyata 36 butir soal memenuhi syarat validitas, sedangkan 14 butir soal masuk dalam katagori tidak valid. Kemudian diuji didalam populasi dengan hasil untuk kelas VII_A 78,56 > dari kelas VII_B 75,00 dengan kategori sangat tinggi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F melalui MANOVA (*multivel analisis*). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.00 for windows* dengan kriteria pengujian taraf

signifikansi $F = 5 \%$. Keputusan diambil dengan analisis *Pillae Trace* dan *Roy's Largest Root*. Jika angka signifikansi F hitung kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan dengan model konvensional, dan sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa semua data berdistribusi normal. Sedangkan, untuk Pengujian homogenitas yang digunakan adalah **Kolmogorov-Smirnov** dan **Shapiro-Wilk**, untuk mengukur homogenitas digunakan analisis uji *Box'm* dengan bantuan *SPSS-17.00 for windows* menghasilkan signifikansi .019 dan secara *Levene's* menghasilkan .000 dan 601 untuk variabel prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data tersebut adalah homogen.

Mengacu pada hasil uji prayarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas varians, dapat disimpulkan bahwa data dari semua kelompok berasal dari data berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Dengan demikian, uji hipotesis dengan Manova (*multivel analisis*) dapat dilakukan, dan hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Motivasi belajar dan Prestasi Belajar IPA

Variabel / Statistik	A ₁ Y ₁	A ₁ Y ₂	A ₂ Y ₁	A ₂ Y ₂
Mean	161.8438	78.6253	142.6563	73.8784
Median	159.0000	77.7700	143.0000	73.9850
Std. Deviasi	11.81336	8.98836	6.65078	9.29380
Varians	139.555	80.791	44.233	86.375
Rentang	40.00	38.89	25.00	38.88
Skor Minimum	146.00	55.55	129.00	55.56
Skor Maksimum	186.00	94.44	154.00	94.44

Mengacu pada Tabel 1, tampak bahwa rata-rata motivasi belajar IPA siswa

dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Quantum* berbasis

lingkungan adalah untuk kelas eksperimen 156,9 > kelas kontrol dengan rata-rata 135,9, dan prestasi belajar IPA siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Quantum* berbasis lingkungan adalah untuk kelas eksperimen berada pada interval sangat tinggi tinggi

dengan nilai 78,56, dan kelas kontrol berada pada interval tinggi dengan rata-rata 73,78.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS for windows diperoleh hasil seperti yang tercantum pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 2. Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	A1Y1A2Y1	5890.563 ^a	1	5890.563	64.102	.000
	A1Y2A2Y2	360.525 ^b	1	360.525	4.313	.042
Intercept	A1Y1A2Y1	1483524.000	1	1483524.000	16143.834	.000
	A1Y2A2Y2	372118.300	1	372118.300	4452.099	.000
KLS	A1Y1A2Y1	5890.563	1	5890.563	64.102	.000
	A1Y2A2Y2	360.525	1	360.525	4.313	.042
Error	A1Y1A2Y1	5697.438	62	91.894		
	A1Y2A2Y2	5182.125	62	83.583		
Total	A1Y1A2Y1	1495112.000	64			
	A1Y2A2Y2	377660.951	64			
Corrected Total	A1Y1A2Y1	11588.000	63			
	A1Y2A2Y2	5542.651	63			

a. R Squared = ,508 (Adjusted R Squared = ,500)

Tabel 3. Multivariate Tests^b

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	.997	10233.258 ^a	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.003	10233.258 ^a	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	335.517	10233.258 ^a	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	335.517	10233.258 ^a	2.000	61.000	.000
KLS	Pillai's Trace	.526	33.857 ^a	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.474	33.857 ^a	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	1.110	33.857 ^a	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	1.110	33.857 ^a	2.000	61.000	.000

a. Exact statistic

b. Design: Intercept + KLS

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas telah terbukti bahwa :

Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 1 Keruak dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji analisis *multivariate test* data Motivasi Belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan dan model pembelajaran konvensional menghasilkan harga (F = 64.102, p<0,05).

Berdasarkan data hasil analisis tersebut, secara teoritis dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan lebih baik dan efektif untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Model ini membelajarkan siswa untuk memahami bahwa lingkungan mereka dipenuhi dengan berbagai macam kekayaan sumber pengetahuan yang dapat dimanfaatkan siswa.

Seseorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun. Dari hasil penelitian di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh B. Uno (2011) menyatakan bahwa motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, dalam: 1). Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, 2), memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 3). Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan 4), menentukan kekuatan belajar.

Pendidik sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum dituntut untuk mampu mengintegrasikan materi *lingkungan* ke dalam mata pelajaran/bidang studinya secara holistik, guna menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran, pelaksanaan penelitian ini berupaya melibatkan semua siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dan lain sebagainya.

Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 1 Keruak dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil analisis data prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran model *Quantum* berbantuan media lingkungan dengan pembelajaran konvensional diperoleh nilai $F = 4.313$, $p < 0,05$)

Melihat data hasil penelitian tersebut, secara teoritis dapat dikatakan bahwa prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Quantum* lebih baik dan efektif. Satu diantara cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat prestasi belajar terhadap pelajaran IPA. Untuk memperoleh prestasi

belajar yang baik, tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan, maka diperlukan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat guna memaksimalkan potensi siswa.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Mutra (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendekatan belajar *Quantum* Teknik *Room Democratif Meeting* berbasis Multikultural terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari sikap sosial siswa SMP Negeri 3 Semapura secara umum terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti model *Quantum Learning* dan kelompok siswa yang mengikuti model konvensional.

Model pembelajaran *Quantum* dalam prosesnya siswa lebih banyak diajak belajar dengan suasana yang santai tetapi pasti di samping itu untuk merangsang dan mengembangkan potensi otak untuk mengemukakan gagasan sehingga proses berfikir sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa dapat terakomodasi dengan baik. Penerapan model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan dapat digunakan pada setiap jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar maupun sampai pada perguruan tinggi.

Berdasarkan dari apa yang telah dikemukakan, pendidik diharapkan melakukan inovasi model pembelajaran dimana siswa yang lebih berperan aktif (*student center*) untuk mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pengetahuan yang dimiliki serta dapat memberikan konfirmasi terhadap pengetahuan baru yang mereka peroleh sehingga pengalaman belajar yang mereka peroleh akan lebih bermakna.

Model ini secara tidak langsung akan membuat pendidik dan siswanya terampil dalam berfikir kreatif dan sejalan dengan yang disampaikan Bloom (1917), mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku

yang meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ketiga, Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 1 Keruak dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut, tampak bahwa ($F = 33,856, p < 0,05$) pada nilai *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root*. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran model *Quantum Learning* berbantuan media lingkungan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas VII SMPN 1 Keruak diterima.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum berbantuan media lingkungan* mengharuskan pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan menantang motivasi belajar yang muncul juga mendukung proses pembelajaran yang terjadi dengan melibatkan siswa secara aktif.

Agar proses pembelajaran efektif maka perlu menumbuhkan motivasi siswa dengan permodelan, contoh, simulasi, dan lain sebagainya. motivasi pada pembelajaran IPA tentu juga berimbas pada prestasi belajar yang diraih siswa, aspek-aspek pada pembelajaran mengarah pada substansi materi IPA yang tentunya saling berpengaruh satu sama lain. Oleh karena itu, peran pendidik dalam hal ini harus berupaya membangkitkan motivasi belajar yang kuat pada diri siswa dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, menantang, menarik dan mengesankan.

Adanya korelasi langsung antara motivasi belajar dan prestasi belajar IPA, artinya semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin baik pula prestasi belajar IPA yang diraih. Motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa dapat

terjadi karena model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan menekankan pada proses pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

pertama, Terdapat perbedaan secara signifikan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Keruak antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Uji lanjut terhadap hipotesis 1 menunjukkan motivasi belajar yang mengikuti model *Quantum Learning* berbantuan lingkungan secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. media

Kedua, terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran model *Quantum* berbantuan media lingkungan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas V di SMPN 1 Keruak. Uji lanjut hipotesis 2 menunjukkan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model *Quantum Learning* berbantuan media lingkungan secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Ketiga, terdapat perbedaan secara signifikan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran model *Quantum Learning* berbantuan media lingkungan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas VII SMPN 1 Keruak. Uji lanjut terhadap hipotesis 3 menunjukkan secara simultan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model *Quantum Learning* berbantuan media lingkungan secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa model

Quantum Learning berbantuan media lingkungan lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA sebagai berikut:

Model pembelajaran ini hendaknya diperkenalkan dan dikembangkan kepada pendidik agar didikannya memiliki motivasi yang dapat diterapkan baik di rumah, di sekolah, maupun dimasyarakat sebagai bekal untuk berinteraksi ketika siswa tumbuh dewasa nanti.

Mengingat keterbatasan waktu dan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada peneliti lain, agar melaksanakan penelitian sejenis dengan pemilihan materi yang berbeda dan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan gambaran yang lebih meyakinkan mengenai model pembelajaran *Quantum* berbantuan media lingkungan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA.

Suastra, I.W. 2009. *Pembelajaran Sains Terkini*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, 2007. *Quantum Learning*. PT Mirzan Pustaka
- Uno B. 2001. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Carin dan Sun (1993),
Baharudin, 2007. *Psikologi Pendidikan*: jakarta
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Badan Litbang depdiknas
- Dantes Nyoman. 2012. *Metode penelitian*. Andi Offset: Yogyakarta
- Hamalik Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: bumi aksara
- Sadiman. 1984. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

